

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

Perpindahan masyarakat muslim Turki ke berbagai negara salah satunya etnis muslim uighur yang bermigrasi ke wilayah Xinjiang, Tiongkok. Xinjiang adalah daerah yang berhubungan dengan negara-negara Islam tetangga dalam banyak aspek, seperti asal etnis, agama, ekonomi, budaya, dan adat istiadat, tetapi tidak pernah memisahkan diri dari otoritas sentral dalam cara apapun. Hubungan ini terjalin melalui berbagai cara, seperti dakwah, perang agama terhadap Budhisme dan dukungan politik, di sinilah Islam menyebar.

Pemerintah Tiongkok dikabarkan memberi perlakuan berbeda terhadap etnis Uighur, ketimbang Hui yang sama-sama Muslim. Pelanggaran HAM yang dilakukan Tiongkok ini adalah karena adanya dugaan terorisme dan pemberontakan yang dituduhkan kepada kaum muslim Uighur. Sejumlah serangan teroris terjadi selama satu dekade terakhir, dan pemerintah menuding separatis di Xinjiang dan sekitarnya adalah pelakunya. PBB mengatakan bahwa hingga satu juta warga Uighur dan kelompok Muslim lainnya ditahan di wilayah Xinjiang barat dan di sana mereka menjalani program reedukasi. Pelanggaran HAM yang dilakukan Tiongkok mendapat berbagai kecaman dari badan internasional dan juga berbagai negara. Kepala badan hak asasi manusia Perserikatan Bangsa-Bangsa meminta agar pemerintah Tiongkok membuka akses bagi stafnya dan mengizinkan tim monitor masuk ke Tiongkok yang bertujuan untuk mengecek tuduhan-tuduhan terkait penerapakan-kamp bagi muslim uighur dengan indoktrinasi politik yang tentunya sangat mengkhawatirkan.

Beberapa pemerintah dari negara-negara barat mengirim duta besar mereka ke Tiongkok untuk mempertanyakan tentang hak asasi manusia. Duta besar dari negara-negara Barat yang dipimpin oleh Kanada datang bersama-sama untuk

melawan Tiongkok atas penindasan massal terhadap kaum Muslim Uighur. Bahkan Amerikat Serikat telah mempertimbangkan untuk memberikan sanksi terhadap pejabat senior Tiongkok dan perusahaan-perusahaan yang terlibat dengan tuduhan pelanggaran hak asasi manusia terhadap minoritas muslim Uighur. Sedangkan Negara-Negara dunia islam belum ada yang berani menentang secara langsung Tiongkok dan tidak satupun pemerintah negara dalam Organisasi Kerjasama Islam (OKI) secara terang-terangan memprotes Tiongkok atas penindasan mereka yang mengejutkan terhadap Muslim.

Namun disini Turki memiliki respon yang berbeda terkait pelanggaran yang terjadi kepada muslim uighur dan juga untuk muslim yang ada diseluruh dunia. Turki ingin umat muslim didunia tidak diperlakukan semena-mena dan disetarakan perlakuannya dengan umat lain yang ada di muka bumi ini. Turki akan membuat negara-negara mengerti bahwa muslim tidak selemah yang mereka pikirkan. Disisi lain Turki juga ingin mengembalikan citranya dimata dunia dengan ikut aktif dalam berbagai isu yang sedang berlangsung dan tidak di tindas negara-negara yang memiliki kekuatan yang besar. Turki muncul sebagai pemimpin dan ingin negaranya kembali seperti pada masa kejayaan kerajaan ottoman. Bangkitnya Turki sendiri membuat negara barat tidak suka. Karena presiden Turki, Erdogan merupakan pemimpin yang dominan dan cenderung menentang kekuatan-kekuatan besar yang ada di dunia.

Selain keinginan memperbaiki citranya di mata dunia, Turki memang sudah seharusnya membantu muslim uighur memperjuangkan hak-hak mereka. Terlepas dari jiwa manusiawi seorang amnesia te rlebih kepada sesama muslim. Bahwasanya muslim uighur merupakan klan Turki atau keturunan Turki. Turki sebagai negara yang melindungi rakyatnya jelas harus merasa marah apabila kesejahteraan rakyatnya walaupun berada di luar negaranya telah ditindas oleh pemerintah Tiongkok. Tidak tanggung-tanggung salah satu menteri Turki mengeluarkan statement untuk mengakhiri

impor dari Tiongkok karena dirasa rakyatnya tidak boleh memakan atau menggunakan apapun yang diproduksi oleh negara yang tidak memiliki peri kemanusiaan. Bahkan rakyatnya sendiri melakukan aksi demo dengan merusak restoran Cina, menyerang turis yang perawakannya seperti orang Tiongkok serta membakar bendera Tiongkok. Aksi masyarakat Turki yang menunjukkan kekesalan mereka terhadap Tiongkok. Kekesalan tersebut karena saudara mereka di Xinjiang ditindas. Aksi tersebut disebut dengan sepuluh hari anti Cina.

Selain membantu muslim uighur atas persamaan identitas dan agama, Turki juga memiliki tujuan untuk mengembalikan citranya sebagai pemimpin negaranegara islam di dunia. Menoleh pada sejarah masa lalu yang mana pada masa kejayaan kerajaan Ottoman. Turki memulai dengan menunjukkan perannya seperti mengambil posisi kepemimpinan dalam Organisasi Kerjasama Islam, menghadiri beberapa konferensi Liga Arab, menjalin hubungan yang lebih dekat dengan Iran, Irak, dan Suriah juga meningkatkan ekonomi, politik, dan diplomatiknya hubungan dengan sebagian besar negara Arab dan Muslim. Turki ingin menjadi negara yang paling kuat di antara negara-negara islam sama halnya ketika kejayaan Turki Usmani. Turki yang memiliki percaya diri bahwa negaranya mampu melaksanakan kebijakan luar negerinya dengan baik. Sebagaimana diketahui bahwa Neo Ottomanisme memiliki tujuan untuk menjadikan Turki sebagai negara yang kuat dan mampu diandalkan dalam berbagai aspek seperti aspek politik, ekonomi, dan budaya.